

**PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP PROFITABILITAS
(Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Logam yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019)**

Dikdik Harjadi, Lili Karmela Fitriani, Nok Ayu Permata Sari
Universitas Kuningan
Email : dikdik.harjadi@uniku.ac.id

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of Good Corporate Governance consisting of Independent Commissioners, Institutional Ownership, Managerial Ownership and the Effect of Corporate Social Responsibility on Profitability in Manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016-2019. The method used in determining the sample of this study is by using purposive sampling method, while the population of this study is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Sampling by using purposive sampling is obtained a sample of 14 companies. This study uses secondary data obtained from financial reports published on the internet through the official website of the Indonesia Stock Exchange www.idx.com in 2016-2019. The method of analysis in this study is multiple regression analysis. The results of this study indicate that: (1) Independent Commissioner has a significant positive effect on profitability. (2) Institutional Ownership has a significant positive effect on Profitability. (3) Managerial Ownership has a significant positive effect on Profitability. (4) Corporate Social Responsibility has a significant positive effect on profitability. The estimation results show that the predictive ability of this model is 71.5% and the remaining 28.5% is influenced by other factors not examined.

Keywords: Independent Commissioner, Institutional Ownership, Managerial Ownership, Corporate Social Responsibility and Profitability.

1. PENDAHULUAN

Dalam menunjang pembangunan suatu negara, keberadaan sektor manufaktur untuk memperkuat struktur ekonomi Indonesia ke depan akan menjadi salah satu sektor terbesar yang menyerap tenaga kerja. Perusahaan manufaktur dipilih karena memiliki potensi dalam mengembangkan produknya lebih cepat dengan melakukan inovasi-inovasi yang cenderung mempunyai pangsa pasar yang lebih luas. Manufaktur ada dalam segala sistem ekonomi, selain itu peran industri manufaktur juga berperan penting dalam dunia internasional. Hal itu dapat diketahui dari adanya peningkatan kualitas dan output yang dihasilkan perusahaan lokal sehingga mampu bersaing di pasar internasional, terutama di industri logam dan sejenisnya. Modal adalah

suatu komponen yang penting bagi kelangsungan dan operasional suatu usaha, salah satu cara untuk mendapatkan modal adalah dengan melalui pasar modal. Perusahaan dapat mencari modal dengan menjual sahamnya di pasar modal. Kegiatan jual beli saham dipasar modal ini dilakukan didalam suatu lembaga resmi yang disebut Bursa Efek Indonesia. Salah satu informasi yang dibutuhkan investor adalah laporan keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan ini investor dapat menilai bagaimana kinerja perusahaan selama satu periode. Selain itu investor juga dapat menilai apakah perusahaan mempunyai kondisi laporan keuangannya yang baik atau yang buruk. Adapun tingkat pengukuran laporan keuangan yaitu bisa dilihat dengan

mengukur tingkat profitabilitas perusahaan investor perlu melakukan analisis rasio laporan keuangan perusahaan. Dari hasil analisis inilah investor dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan serta menilai kinerja manajemen.

Profitabilitas merupakan salah satu rasio penting untuk mengetahui hasil operasi/keuntungan suatu entitas. Menurut Kasmir (2016: 196), bahwa “rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. *Return on Equity* adalah suatu perhitungan yang sangat penting pada suatu perusahaan, apabila suatu perusahaan memperlihatkan suatu ROE yang tinggi dan konsisten berarti perusahaan tersebut mengindikasikan mempunyai suatu keunggulan yang tahan lama dalam persaingan. Jika perusahaan dapat menghasilkan laba yang tinggi, maka permintaan saham akan meningkat dan selanjutnya akan berdampak pada meningkatnya harga saham perusahaan. ROE

yang tinggi juga menunjukkan profitabilitas yang baik, yang mengakibatkan investor tertarik menanamkan modal. Sebaliknya, jika ROE yang rendah menunjukkan kondisi profitabilitas yang tidak baik, sehingga investor kurang tertarik untuk menanamkan modal pada perusahaan yang bersangkutan. Komisaris independen berfungsi sebagai penyeimbang antara pengambilan keputusan dewan komisaris agar penentuan keputusan yang efektif, tepat dan cepat bersifat independen, sehingga proporsi komisaris independen harus sebanding dengan jumlah saham yang dimiliki dewan komisaris minimum 30% dari seluruh anggota dewan komisaris (Sarafina & Saifi, 2017). Dengan demikian, keberadaan komisaris independen tidak dapat menjamin perusahaan akan menerapkan prinsip-prinsip GCG yang akan memberikan dampak positif bagi rasio profitabilitas (Putra & Nuzula, 2017). Hasil temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Candradewi & Sedana (2016), Putra & Nuzula (2017) dan Prahesti, et al (2017). Dibawah ini terdapat tabel ROE pada perusahaan Sektor Logam yang *Go Public* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai berikut:

Tabel 1.
Return On Equity (ROE) Perusahaan Sub-sektor Logam Tahun 2016-2019

NO.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	Profitabilitas (ROE) (dalam persentase %)				Rata-rata	Ket
			Tahun					
			2016	2017	2018	2019		
1.	ALKA	PT. Alaskan Industri Tbk.	2,84	19,63	27,45	7,38	14,33	Ideal
2.	ALMI	PT. Alumindo Light Metal Industry Tbk.	24,75	2,23	5,34	7,61	9,98	Tidak Ideal
3.	BAJA	PT. Saranacentral Bajatama Tbk.	17,5	13,36	53,32	3,5	21,92	Ideal
4.	BTON	PT. Beton Jaya Manunggal Tbk.	4,16	7,35	15,19	5,74	8,11	Tidak Ideal
5.	CTBN	PT. Citra Turbindo Tbk.	9,79	11,51	5,87	2,62	7,45	Tidak Ideal

6.	GDST	PT. Gunawan Dianjaya Steel Tbk.	3,81	5,22	9,8	2,92	5,44	Tidak Ideal
7.	INAI	PT. Indal Alumunium Indutry Tbk.	13,78	13,93	13,32	10,5	12,89	Tidak Ideal
8.	ISSP	PT. Steel Pipe Industry Tbk.	3,89	4,3	8,67	5,99	5,71	Tidak Ideal
9.	KRAS	PT. Krakatau Steel Tbk.	9,82	4,63	2,19	3,96	5,15	Tidak Ideal
10.	LION	PT. Lion Metal Works Tbk.	9	2,05	3,09	5,2	4,84	Tidak Ideal
11.	LMSH	PT. Lionmesh Tbk.	5,33	10	2,18	16,1	8,39	Tidak Ideal
12.	NIKL	PT. Pelat Timah Nusantara Tbk.	6,3	3,26	3,57	5,87	4,75	Tidak Ideal

Dari tabel diatas dapat lihat bahwa terdapat 14 perusahaan manufaktur sektor logam yang dihitung 4 periode berturut-turut yaitu 2016-2019. Setelah diamati dan di hitung ROE nya dari ke-14 perusahaan sub-sektor logam tersebut dapat dikatakan bahwa masih banyak perusahaan sub-sektor logam yang ROE nya tidak memenuhi standar yang di tetapkan oleh OJK (2019) yaitu 13%-18% (dalam Suwarni, et al. 2019). Artinya dari ke-14 perusahaan tersebut masih banyak yang memiliki ROE yang tidak sehat dan juga dapat di katakan tidak ideal. Selain itu adanya ketidak idealan profitabilitas pada perusahaan sektor logam dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal, maka hal ini akan menjadi permasalahan bagi perusahaan dalam mengharapkan pencapaian profitabilitas yang ideal setiap tahunnya. Penelitian terkait komisaris independen dilakukan oleh Putra & Nuzula (2017), Candradewi & Sedana (2016), dan Prahesti, et al (2017) menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen tidak dapat menjamin perusahaan akan menerapkan prinsip-prinsip GCG yang akan memberikan dampak positif bagi rasio profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ali (2019) menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial

berpengaruh positif signifikan dan berpengaruh terhadap Profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu (2016) dan Ali (2019) menunjukkan bahwa Kepemilikan Institusional mempunyai pengaruh positif tetapi tidak mempunyai signifikan terhadap ROA. Penelitian yang dilakukan oleh Rosdiwati Karunia, et al (2016) dan Purwita, et al (2019) menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* yang diukur dengan menggunakan ROA berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

2. KAJIAN TEORI Profitabilitas

Profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan". Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016: 196). Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Menurut Hery (2016:192) rasio profitabilitas merupakan "Rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari

aktivitas normal bisnisnya”. Berdasarkan pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa profitabilitas sangat penting bagi perusahaan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam periode tertentu dari keseluruhan operasi perusahaan dan sebagai alat ukur kinerja manajemen. Adapun jenis-jenis rasio profitabilitas Menurut (Kasmir, 2016:199), antara lain: *Gross Profit Margin* (GPM), *Net Profit Margin* (NPM), *Return On Asset* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE). Profitabilitas dalam penelitian ini menggunakan Return On Equity (ROE). Menurut Kasmir (2016:199), bahwa “*Return On Equity* adalah perbandingan antara laba bersih dengan modal perusahaan”.

Good Corporate Governace

Menurut Tunggal (2012:24) *Good Corporate Governance* adalah “sistem yang mengatur, mengelola dan mengawasi proses pengendalian usaha untuk menaikkan nilai saham, sekaligus sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders, karyawan dan masyarakat sekitar.” Sedangkan menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia/FCGI* (2001) “Seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemangku kepentingan pengurus, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan.” Dari definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa Good Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengatur, mengelola, dan mengawasi pengendalian usaha untuk keberhasilan usaha perusahaan sebagai bentuk perhatian kepada stakeholders serta mengatur hubungan dan tanggung jawab antara karyawan, kreditur serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern dalam mengendalikan perusahaan demi tercapainya tujuan perusahaan yang ingin dicapai oleh para pihak-pihak yang berkepentingan dan memperhatikan kepentingan para stakeholders sesuai dengan aturan dan undang-undang.

a. Komisaris Independen

Komisaris Independen merupakan “Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, dan atau hubungan keluarga lainnya, direksi dan atau pemegang saham pengendali atau hubungan dengan bank, yang dapat mempengaruhi kemampuannya untuk bertindak independen”. (Tertius & Cristiswan, 2015).

b. Kepemilikan Institusional

Menurut Widarjo (2010:25) Kepemilikan Institusional adalah “Kondisi dimana institusi memiliki saham dalam suatu perusahaan. institusi tersebut dapat berupa pemerintah, institusi swasta maupun asing”.

c. Kepemilikan Manajerial

Menurut Majid (2016:4) Kepemilikan Manajerial adalah “Pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan”. Menurut Thesarani (2016)

Corporate Social Responsibility

Menurut (Efendi & Wicaksana, 2011) dalam Wahyuni (2018) *Corporate Social Responsibility* “Kesungguhan suatu entitas bisnis untuk benar-benar menurunkan dampak yang tidak diinginkan dan meningkatkan semaksimal mungkin kegiatan operasinya terhadap seluruh *stakeholder* dalam bidang ekonomi, sosial, dan lingkungan untuk mencapai tujuan pembangunan yang terus menerus. Kemudian penelitian lain menyebutkan bahwa CSR adalah “*A commitment to improve community well-being through discretionary business practices and contribution of corporate resource*” (Kotler & Nancy, 2004) dalam Wahyuni (2018). Sehingga CSR lebih menunjukkan kepedulian perusahaan terhadap kepentingan pihak-pihak lain secara lebih luas (*stakeholders*) daripada hanya sekedar kepentingan perusahaan itu sendiri. Banyaknya faktor yang mempengaruhi praktik pengungkapan CSR merupakan konsekuensi logis dari implementasi konsep Good Corporate Governance (GCG), yang

memiliki prinsip antara lain adalah bahwa perusahaan perlu memperhatikan kepentingan stakeholders sesuai dengan aturan yang ada dan menjalin kerjasama yang aktif dengan stakeholders demi kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan.

Hipotesis

1. Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial dan *Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Profitabilitas.
2. Komisaris Independen berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
3. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif terhadap Profitabilitas
4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.
5. *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Profitabilitas.

3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Menurut Sugiyono (2012:13) mendefinisikan bahwa: Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan lebih luas. Penelitian verifikatif yaitu memeriksa

benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.” Penelitian ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur Sub-sektor logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2019. Dimana perusahaan manufaktur Sub-sektor logam memiliki 14 perusahaan yang dihitung dari 4 tahun laporan keuangan, atau sebanyak $14 \times 4 = 56$ data pengamatan. Sampel yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah teknik sampling (*purposive sampling*). Menurut Sugiyono (2016:85) “*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu atau kriteria tertentu”. sehingga data observasi penelitian berjumlah 56 dengan periode 4 tahun dikali 14 perusahaan. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder, yaitu Laporan Keuangan Perusahaan manufaktur sub sector logam untuk periode 2016-2019. Semua data ini merupakan data sekunder. Data-data tersebut diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id. Teknik pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Regresi Data Panel dengan menggunakan alat bantu berupa program komputer *eviews 9.0*.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Pemelihan Model

Correlated Random Effects -
Hausman Test
Pool: KODE_PERUSAHAAN
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	8.307470	4	0.009

Sumber: Data Pengolahan Eviews 9

Berdasarkan hasil pengujian antara *random effect* dan *fixed effect* didapatkan nilai probabilitas *cross-section random* sebesar 0,009. Nilai probabilitasnya lebih kecil dari alfa 5% ($0,009 > 0,05$).

Secara statistik Menerima H1 sehingga model yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini yaitu *Fixed Effect*.

$$\begin{aligned} Y_{it} = & 46.97795 + 21.11415ALKA + 13.29799ALMI + 4.775094BAJA + 2.132263BTON + \\ & 2.698384CTBN + 3.353876GDST + 3.641514INAI + 2.507905ISSP + 0.206621KRAS \\ & + (-6.212574LION) + (-1401041LMSH) + (-8.825683NIKL) + (-8.937230PICO) + (- \\ & 10.46336TBMS) + 3.049841KOMIN + 2.753964KEPIN + 4.078022KEPMEN + \\ & 2.109591CSR + \epsilon_{it} \end{aligned}$$

Persamaan tersebut mempunyai makna sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi variabel komisaris independen sebesar 3.049841% menunjukkan bahwa apabila komisaris independen naik sebesar 1% sedangkan kepemilikan institusional, kepemilikan manajerial dan corporate social responsibility maka profitabilitas akan naik sebesar 3.049841%. koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara komisaris independen terhadap profitabilitas, maka semakin tinggi komisaris independen akan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan dan begitu juga sebaliknya.
2. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan Institusional sebesar 2.753964% menunjukkan bahwa apabila kepemilikan institusional naik sebesar 1% sedangkan komisaris independen, kepemilikan manajerial dan corporate social responsibility dianggap konstan, maka profitabilitas akan naik sebesar 2.753964%. koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara kepemilikan institusional terhadap profitabilitas, maka semakin tinggi kepemilikan institusional akan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan perusahaan begitupun sebaliknya.
3. Nilai koefisien regresi variabel kepemilikan manajerial sebesar 4.078022% menunjukkan bahwa apabila kepemilikan manajerial naik sebesar 1% sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusional dan corporate social responsibility dianggap konstan, maka profitabilitas akan naik sebesar 4.078022%. koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara kepemilikan manajerial terhadap profitabilitas, maka semakin tinggi kepemilikan manajerial akan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan perusahaan begitupun sebaliknya.
4. Nilai koefisien regresi variabel corporate social responsibility sebesar 2.109591% menunjukkan bahwa apabila corporate social responsibility naik sebesar 1% sedangkan komisaris independen, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial dianggap konstan, maka profitabilitas akan naik sebesar 4.078022%. koefisien bernilai positif artinya terdapat pengaruh positif antara corporate social responsibility terhadap profitabilitas, maka semakin tinggi corporate social responsibility akan semakin tinggi pula profitabilitas perusahaan perusahaan begitupun sebaliknya.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 2
Uji Koefisien Determinasi Model Summary

Model	R	R-Squared	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Waston
1	71.5%	0.805357	0.715926	6.498373	1.783385

Sumber: Data Pengolahan eviews

Pada tabel 2 menunjukkan nilai Adjusted R-squared 0.715926, angka ini akan diubah ke bentuk persen, yang artinya persentase sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Artinya bahwa pengaruh variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, dan *Corporate Social Responsibility* pada penelitian ini menjelaskan sebesar 71,5% terhadap variasi variabel profitabilitas, sedangkan sisanya 28,5% dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak diukur dalam model regresi ini.

Pengujian Hipotesis

Pengujian Secara Simultan (Uji F)

Uji F dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Hasil pengujian uji F terlihat pada tabel annova yang ditunjukkan melalui besaran nilai sig dan F hitung

Tabel 3

Hasil Estimasi Uji F

Model	F-statistic	F-tabel	Prob (F-statistic)
1	9.005381	2.55	0.000000

Sumber: Data Pengolahan eviews 9

Pada tabel diatas menunjukkan nilai Uji F sebesar 9.005381 dengan nilai signifikan 0.000000, dimana disyaratkan nilai signifikan F lebih kecil dari 5%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Ha diterima yang artinya semua variabel independen dalam penelitian ini berpengaruh signifikan secara bersama-sama terhadap Profitabilitas Perusahaan

Sub-Sektor Logam yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengujian Secara Parsial (Uji T)

Untuk mengetahui atau menjelaskan signifikansi pengaruh variabel secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.

Hasil Estimasi Uji T

Variabel	Prob.	T-Hitung	T-tabel	Signifikan
Komin	0.0000	5.27126	1.67528	Signifikan Positif
Kepin	0.0026	2.96145	1.67528	Signifikan Positif
Kepmen	0.0012	1.68992	1.67528	Signifikan Positif
CSR	0.0028	1.80711	1.67528	Signifikan Positif

Sumber: Data Pengolahan eviews 9

1. Pengaruh variabel Komisaris Independen (KOMIN) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Logam
Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $5.2712 < t$ tabel 1.67528 , dan nilai probabilitas variabel rata-rata lebih besar dari pada tingkat α ($0.0000 > 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis menyatakan bahwa Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Logam.
2. Pengaruh variabel Kepemilikan Institusional (KEPIN) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Logam
Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $2.96145 > t$ tabel 1.67528 , dan nilai probabilitas variabel rata-rata lebih besar dari pada tingkat α ($0.0026 < 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis menyatakan bahwa Kepemilikan Istitusional berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Logam.
3. Pengaruh variabel Kepemilikan Manajerial (KEPMEN) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Logam
Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $1.68992 > t$ tabel 1.67528 , dan nilai probabilitas variabel rata-rata lebih besar dari pada tingkat α ($0.0026 > 0,05$) yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Logam.
4. Pengaruh variabel *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Logam
Berdasarkan tabel 4. diketahui bahwa nilai t hitung sebesar $1.80711 < t$ tabel 1.67528 , dan nilai probabilitas variabel rata-rata lebih besar dari pada tingkat α ($0,0028 > 0,05$) yang berarti H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Logam.

5. PEMBAHASAN

Pengaruh Komisaris Independen terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa komisaris independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa berapapun jumlah proporsi komisaris independen akan mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Sehingga memungkinkan keberadaan komisaris independen memberikan kontribusi yang besar terhadap kinerja perusahaan sehingga fungsi komisaris independen ini sangat optimal. Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory* yang menjelaskan bahwa pengawasan yang tepat dapat mengurangi konflik kepentingan antara agent dan principal. Adanya dewan komisaris yang independen akan meningkatkan kualitas fungsi pengawasan dalam perusahaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yaitu penelitian (Muntiah, 2014) yang menunjukkan bahwa keberadaan komisaris independen berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROE.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Profitabilitas

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Hal ini menunjukan bahwa dengan adanya Kepemilikan saham institusional maka suatu perusahaan akan lebih terkontrol dalam meningkatkan kinerja perusahaan dan tentunya akan mendorong dan meningkatkan profitabilitas perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Jensen & Meckling (1976) yang menyatakan bahwa semakin tinggi kepemilikan institusional, maka semakin kuat kontrol terhadap perusahaan dan kinerja perusahaan akan naik apabila pemilik perusahaan bisa mengendalikan perilaku manajemen agar bertindak sesuai dengan tujuan perusahaan. Jika dilihat dari data

penelitian pada perusahaan logam banyak perusahaan yang dimiliki oleh institusi atau dengan kata lain persentase kepemilikan oleh institusi tinggi. Tingginya persentase kepemilikan ini menyebabkan proses monitoring terhadap manajer efektif sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan. Sehingga dapat memberikan pengawasan yang optimal terhadap manajemen perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Nuzula (2017) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang di proksikan dengan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya kepemilikan manajerial maka suatu perusahaan akan lebih terkontrol dalam mengurangi masalah keagenan misalnya seperti manipulasi laba yang dilakukan oleh agen maka dengan adanya kepemilikan manajerial masalah tersebut akan teratasi sehingga peluang dalam meningkatkan profitabilitas juga tinggi. Jensen dan Meckling (1976) menemukan bahwa kepemilikan manajerial berhasil menjadi mekanisme untuk mengurangi masalah keagenan dari manajer dengan menyelaraskan kepentingan-kepentingan manajer dengan pemegang saham. Penelitian mereka menemukan bahwa kepentingan manajer dengan pemegang saham eksternal dapat disatukan jika kepemilikan saham oleh manajer diperbesar sehingga manajer tidak akan memanipulasi laba untuk kepentingannya. Perusahaan dengan kepemilikan saham oleh manajer dipandang akan menyelaraskan potensi perbedaan kepentingan antara pemegang saham diluar manajemen, sehingga permasalahan keagenan diasumsikan akan hilang apabila terdapat manajer yang berperan juga sebagai pemilik. Hasil penelitian ini sesuai dengan agency cost theory yang dikemukakan oleh Jensen and Meckling dan sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Hossain (2016) pada perusahaan di Bangladesh menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa corporate social responsibility berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas yang diproksikan dengan ROE. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya corporate social responsibility maka citra perusahaan akan lebih meningkat, karena CSR bisa dikatakan sebagai media promosi untuk perusahaan dan apabila CSR di terapkan dalam perusahaan, maka perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial dan memaksimalkan kekuatan keuangan dalam jangka panjang (Lako, 2014). Semakin sering perusahaan mengungkapkan aktivitas sosialnya maka investor akan semakin tertarik dengan perusahaan tersebut dan perusahaan akan memperoleh kepercayaan dimata investor. Hal tersebut juga akan memberikan citra baik dimata masyarakat dan akan meningkatkan loyalitas konsumen, seiring meningkatnya loyalitas konsumen maka penjualan perusahaan akan meningkat dan diharapkan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Berdasarkan data penelitian tersebut perusahaan sudah melakukan kegiatan-kegiatan yang disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitarnya. Baik dalam hal pelestarian lingkungan tempat perusahaan itu beroperasi maupun tentang kesejahteraan masyarakat melalui pemberdayaan ataupun pendidikan ketenagakerjaan. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori legitimasi (Legitimacy Theory) dan sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Saleh (2011), Ramadhana (2015) dan shanaz (2015) yang menyatakan bahwa pengungkapan CSR berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

6. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Komisaris Independen, Kepemilikan

Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility* berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas: yang artinya bahwa variasi variabel profitabilitas dipengaruhi oleh kombinasi variasi variabel Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility*.

2. Komisaris Independen berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat komisaris independen akan cenderung semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.
 3. Kepemilikan Institusional berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial akan cenderung semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.
 4. Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial akan cenderung semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.
 5. *Corporate Social Responsibility* (CSR) berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas. Hal ini berarti semakin tinggi tingkat kepemilikan manajerial akan cenderung semakin tinggi tingkat profitabilitas perusahaan.
3. Untuk meningkatkan profitabilitas disarankan kepada perusahaan untuk lebih mendorong adanya kepemilikan saham institusi agar lebih meningkat karena dengan ini suatu kinerja perusahaan akan terkontrol sehingga dapat meningkatkan dan mengaplikasikan profitabilitas perusahaan.
 4. Untuk meningkatkan profitabilitas disarankan kepada perusahaan untuk lebih mendorong adanya kepemilikan saham manajer agar lebih meningkat karena dengan ini permasalahan yang menyangkut dengan keagenan suatu perusahaan akan teratasi dan terkontrol.
 5. Untuk meningkatkan profitabilitas disarankan kepada perusahaan untuk lebih meningkatkan dan mengoptimalkan tanggung jawab perusahaan yang peduli kepada lingkungan karena ini juga bisa menyebabkan kepedulian perusahaan terhadap CSR semakin besar, sehingga mudah dalam menghasilkan profitabilitas yang tinggi.

Saran

1. Untuk meningkatkan Profitabilitas disarankan kepada perusahaan untuk dapat mempertimbangkan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan *Corporate Social Responsibility*.
2. Perusahaan perlu untuk meningkatkan komisaris independen karena dengan itu maka suatu perusahaan akan lebih terkontrol dalam mengawasi kinerja perusahaan yang pastinya akan berdampak juga pada profitabilitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, M., Jogi, Y., & Si, M. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. Jurnal Business Accounting Review Vol. 3, No. 1, Januari 2015: 223-232*
- Azizah, D. F. (2018). *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015(2), 144-151. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 55 No. 2 Februari 2018*
- Candradewi, I., Bagus, I., & Sedana, P. (2016). *ISSN: 2302-8912 Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris*

- Independen Terhadap Return On Asset Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016: 3163 - 3190*
- Celvin, H., & Gaol, R. L. (2015). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Profitabilitas Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. JRAK – Vol 1 No. 2, 1(2), 139–166.*
- Mahyuni, L. P., & Nasional, U. P. (2020). *Apakah Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan. June. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2145>*
- Oktaryani, G. A. S., Abdul Mannan, S. S., & Putra, I. N. N. A. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia). Jurnal Sosial Ekonomi Dan Humaniora, 6(1), 87–94. <https://doi.org/10.29303/jseh.v6i1.81>*
- Pratiwi, A. R., & Bahari, A. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Perusahaan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Peserta Corporate Governance Perception Index Pada Tahun 2013-2017. 13(1), 11–20. Riset & Jurnal Akuntansi Volume 4 Nomor 1 , Februari 2020.*
- Agustina, M., Jogi, Y., & Si, M. (2014). *Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan. Jurnal Business Accounting Review Vol. 3, No. 1, Januari 2015: 223-232*
- Azizah, D. F. (2018). *Pengaruh Financial Leverage Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-. 55(2), 144–151. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 55 No. 2 Februari 2018/*
- Candradewi, I., Bagus, I., & Sedana, P. (2016). *ISSN : 2302-8912 Pengaruh Kepemilikan Manajerial , Kepemilikan Institusional Dan Dewan Komisaris Independen Terhadap Return On Asset Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 5, 2016: 3163 - 3190*
- Hantono. (2015). *Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013. Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil,5(1),21–29. <https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/viewFile/222/145>*
- Mahyuni, L. P., & Nasional, U. P. (2020). *Apakah Good Corporate Governance Dan Corporate Social Responsibility Berpengaruh Terhadap Profitabilitas Perusahaan. June. <https://doi.org/10.38043/jiab.v4i1.2145>*
- Putra, A. S., & Nuzula, N. F. (2017). *Pengaruh Corporate Governance Terhadap Profitabilitas (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode. 47(1), 103–112. Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)|Vol. 47 No.1 Juni 2017/*
- Putri, F. A. (2014). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi pada Indeks SRI-KEHATI yang Listing di BEI Periode 2010- 2012).*
- Ramadani, D., & Rasyid, R. (2019). *Pengaruh Perputaran Kas , Perputaran Piutang dan Perputaran*

Persediaan terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013 – 2017. 01, 96–106. *Jurnal Kajian Manajemen dan Wirausaha*

Rosdwianti, M. K., & Zahroh, Z. A. (2016). *Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Terhadap Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2014).* 38(2), 16–

22. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)/Vol. 38 No.2 September 2016/*

Rusli, Y. M. (2019). *Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Volume 22 No. 1 (Januari – Juni 2019).* 22(1).

Saputra, M., Nadirsyah, N., Iranda, F. N., & Hamdani, H. (2019). *The Influence of Corporate Profitability and Corporate Liquidity on Corporate Social Responsibility Disclosure.* 2(2). <https://doi.org/10.4108/eai.20-1-2018.2282436>

Sawitri, N. M. Y., Wahyuni, M. A., & Yuniarta, G. A. (2017). *Pengaruh Kinerja Keuangan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas.* *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi, Undiksha*, 7(1), 1–12.

Setiyawati, H., & Basar, Y. S. (2017). *Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Tingkat Profitabilitas (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI).* *Jurnal Akuntansi*, 21(3), 351. <https://doi.org/10.24912/ja.v21i3.266>.

Yadnya, I. P. (2017). *Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia* *ROE.* 6(11), 5911–5940. E-

Jurnal Manajemen Unud, Vol. 6, No. 11, 2017:

Referensi Buku:

Sugiyono 2016, *Meode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D.* Bandung : IKAPI
Ghozali, Imam 2013, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS*
Jensen & Meckling 1976, “Theory of the firm: agency cost and ownership structure”.
Dowling and Pfeffer 1975, “Theory Agency”

Kasmir, 2016, *Tentang Profitabilitas*

Referensi Website:

<http://www.idx.com>

<https://doi.org/10.4108/eai.20>

<https://mikroskil.ac.id/ejurnal/index.php/jwem/article/viewFile/222/145>